

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan gereja mengalami transformasi dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan teknologi, sosial dan ekonomi. Gereja tidak lagi hanya fokus pada pelayanan rohani semata, tetapi juga mulai mempertimbangkan aspek sosial-ekonomi dalam membina jemaat melalui pemberdayaan ekonomi dan kemandirian finansial.¹ Peran majelis gereja dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi jemaat merupakan faktor penting untuk mencapai kesejahteraan bagi anggota jemaat dan masyarakat secara umum. Masalah ekonomi di Jemaat Moria Ratte Masa masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh majelis gereja. Hal ini dikarenakan majelis gereja mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memantau keadaan setiap anggota jemaat.

Entrepreneurship atau kewirausahaan Kristen berarti menjalankan usaha dengan prinsip dan nilai-nilai Kristen. Ruang Lingkupnya menciptakan model bisnis yang selaras dengan ajaran Kristen, seperti

¹ Yuli Indri Hapsari, dkk., "Entrepreneurship Kristen Sebagai Model Inovasi Teologi Untuk Penguatan Pelayanan Gereja", *Jurnal Keruxon Ton Logon*, Vol. 2, No. 1, (Juli 2025), 62

kemurahan hati, integritas, kejujuran serta menekankan pada etos, tanggung jawab, etika dan kepemimpinan Kristen.²

Peran majelis gereja saat ini terhadap pemberdayaan ekonomi jemaat sangat dibutuhkan oleh jemaat yang memiliki ekonomi rendah. Untuk mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan jemaat majelis gereja perlu menyusun strategi yang sesuai dengan *entrepreneurship* Kristen, sebab kebutuhan gereja pada masa ini semakin meningkat. Target-target yang diberikan kepada anggota jemaat menambah beban ekonomi mereka. Tidak hanya target dalam gereja itu sendiri namun gereja sering mendapat target lain dari klasis, wilayah dan lain sebagainya. Jika gereja mendapat target dari klasis atau wilayah, gereja akan melibatkan anggota jemaat untuk turut berpartisipasi membayar atau melunasi target tersebut. Majelis gereja mempunyai peran memikirkan strategi wirausaha untuk membangun kemandirian ekonomi jemaat bukan hanya memberikan bantuan yang berupa pangan (diakonia karitatif) yang hanya bersifat sementara.

Majelis gereja sebagai pemimpin dalam jemaat mempunyai tanggung jawab dalam merancang strategi pemberdayaan ekonomi jemaat yang berkelanjutan. Bukan hanya mengandalkan persembahan-persembahan yang dijalankan dalam ibadah-ibadah hari Minggu maupun ibadah lainnya, lelang atau natura dan persembahan lain yang diberikan jemaat. Majelis

² Christian Briand Samulung, dkk., "Peran Kepemimpinan Sebagai Perwujudan Entrepreneurship Kristen di Gereja Toraja Jemaat Tiatira Tambunan", *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, vol. 3, no. 2, (Maret 2025), 121

gereja memiliki peran strategis dalam merespons persoalan ekonomi yang dialami jemaat melalui program-program gereja yang tepat dan berkelanjutan. Sebagai perwakilan Tuhan di dunia, majelis gereja diharapkan dapat berperan penting dalam mengurangi masalah ekonomi. Gereja diharapkan menjadi suara bagi orang yang lemah, tak berdaya, miskin dan terpinggirkan. Jika gereja tidak peduli pada mereka yang membutuhkan, keberadaannya akan kehilangan maknanya.

Kehadiran dan peran majelis gereja dalam konteks masyarakat diharapkan memberi pengaruh yang baik. Gereja sebagai organisasi sosial dalam masyarakat, diharapkan turut membantu mengatasi masalah yang terjadi disekitarnya, termasuk masalah ekonomi. Gereja harus menyadari bahwa masalah ekonomi tidak hanya terjadi di tingkat nasional tetapi juga berskala global. Oleh karena itu gereja perlu menyadari bahwa persoalan ekonomi secara langsung memengaruhi kehidupan jemaat dan keberlangsungan pelayanan gereja.³

Masalah ekonomi jemaat dapat memengaruhi pertumbuhan gereja, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, kondisi ekonomi berdampak pada kedewasaan rohani seperti meningkatnya stress yang mengganggu relasi dengan Tuhan maupun sesama, lemahnya semangat persekutuan dan berkurangnya keterlibatan dalam pelayanan. Secara

³ Paulina Silitonga, "Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 4, (tahun 2023), 217-218

kuantitatif, masalah ekonomi menyebabkan penurunan jumlah kehadiran anggota jemaat dalam ibadah karena mereka harus fokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, Gereja tidak hanya berperan memberikan solusi atas permasalahan jemaat dalam kehidupan sehari-hari seperti membayar sewa kos dan biaya pendidikan anak mereka, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Program gereja tidak boleh hanya berfokus pada aktivitas rutin gereja saja, melainkan perlu memikirkan bagaimana cara agar ekonomi jemaat mengalami perkembangan yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi jemaat yang dipimpinnya.⁴

Keadaan ekonomi di Jemaat Moria Ratte Masa, masih tergolong rendah karena sebagian besar warga jemaatnya berprofesi sebagai petani. Mereka hanya mengandalkan hasil panen dari tanaman yang mereka usahakan dalam setahun yang hasilnya tidak menentu, pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya. Bantuan diakonia yang diprogramkan selama ini masih bersifat karitatif yang terbatas pada pemberian bantuan kepada lansia berupa sarung, beras, minyak, telur dan bahan makanan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Markus Kusni menunjukkan bahwa peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat sangat penting. Penelitian ini membahas peran gereja secara umum untuk

⁴ Markus Kusni, 'Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat', *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, vol. 14, no. 1, (Juli 2023), 42

mengembangkan atau mengajarkan jiwa kewirausahaan kepada jemaat agar memiliki paradigma sebagai pencipta lapangan pekerjaan dan menjelaskan bahwa ekonomi dapat menjadi sumber permasalahan dalam kehidupan keluarga jemaat gereja.⁵

Berdasarkan fenomena dan observasi penulis di Gereja Toraja Jemaat Moria Ratte Masa bahwa kondisi ekonomi anggota jemaat masih rendah karena mayoritas pekerjaannya adalah petani. Mereka masih berfokus pada hasil pertanian yang tidak menentu, belum ada usaha lain yang dikelola oleh jemaat serta adanya kendala gagal panen karena faktor cuaca maupun hama yang merusak tanaman dan akses pasar yang masih terbatas. Selain itu, belum terdapat program gereja yang secara khusus menangani masalah ekonomi jemaat dan kurangnya peran gereja dalam memberikan pelatihan tentang berwirausaha. Kondisi inilah yang menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan ekonomi jemaat melalui peran majelis gereja.

Berdasarkan uraian penelitian di atas penelitian ini berbeda dan penting dilakukan untuk mengetahui peran majelis terhadap pemberdayaan ekonomi jemaat melalui *entrepreneurship* Kristen. Diharapkan majelis gereja dapat memberikan pembinaan *entrepreneurship* Kristen yang bisa membantu masalah ekonomi jemaat secara berkelanjutan, membuat program-program yang strategis untuk membantu pemberdayaan ekonomi jemaat khususnya di Jemaat Moria Ratte Masa.

⁵ Ibid, 42

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran majelis gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Gereja Toraja Jemaat Moria Ratte Masa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran majelis gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Gereja Toraja Jemaat Moria Ratte Masa.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat akademis**

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mata kuliah *entrepreneurship* Kristen dan para pembaca di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta dapat dijadikan literatur dan masukan yang baru bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang baru tentang *entrepreneurship* Kristen, peran majelis gereja terhadap pemberdayaan ekonomi jemaat khususnya di Gereja Toraja Jemaat Moria Ratte Masa.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang mempelajari objek dalam konteksnya secara ilmiah. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif yang menyajikan data secara terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan kajian pustaka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I: Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Menjabarkan landasan teori tentang peran majelis gereja, pemberdayaan ekonomi dan entrepreneurship Kristen.

BAB III: Menyajikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Menyajikan hasil penelitian beserta analisis.

BAB V: Membahas penutup yaitu kesimpulan dan saran.